

unJogja.com



Haedar Nashir



Abdul Mu'ti

Muktamar Sepakat Duet Haedar-Mu'ti

MAKASSAR, TRIBUN - Dr Haedar Nashir ditetapkan sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah periode 2015-2020 pada Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Balai Sidang Kampus Unismu Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis (6/8) malam.

Selain itu, Abdul Mu'ti ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) PP Muhammadiyah

■ Bersambung ke Hal 11

Muktamar Sepakat

Sambungan Hal. 1

periode 2015-2020. Pada pemilihan 13 Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Haedar memperoleh suara terbanyak dibandingkan 12 kandidat lain dengan jumlah suara 1.947.

Ketua PP Muhammadiyah Prof Yunahar Ilyas berada pada posisi kedua dengan 1.928. Haedar menang tipis 19 suara dari koleganya di PP Muhammadiyah itu. Beberapa tokoh kondang menyusul di urutan berikutnya, termasuk Busyro Muqoddas, eks Komisioner KPK.

Pemilihan, lebih tepatnya penetapan Ketua Umum PP Muhammadiyah hanya berlangsung lebih kurang 10 menit. Sebanyak 13 anggota Pimpinan Pusat (PP) berembuk dan akhirnya dicapai kesepakatan bersama.

"Alhamdulillah sidang 13 anggota PP berjalan tertib, lancar, sehingga hanya memerlukan waktu 10 menit. Sidang tersebut menghasilkan calon ketua umum dan sekretaris umum," kata Ketua Panitia Pemilihan Ahmad Dahlan Rais saat membuka sidang pleno.

"Tidak berpanjangan kata, sidang 13 PP Muhammadiyah mengusulkan sebagai Ketum PP Muhammadiyah adalah Doktor Haji Haedar Nashir, bisa diterima?" tanya Dahlan kemuktamirin.

"Setuju!!! Sah!!!" jawab muktamirin kompak sambil bertepuk tangan. Kemudian Dahlan mengumumkan Sekretaris Umum PP Muhammadiyah adalah Abdul Mu'ti.

Dosen UMY

Haedar Nashir pernah menjabat Sekretaris PP Muhammadiyah periode 2000-2005. Dilahirkan di Bandung, 14 Juli 1963, Haedar sehari-hari bekerja sebagai dosen di Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Dia menamatkan pendidikan dasar di Bandung, kemudian hijrah ke Yogyakarta untuk memperoleh gelar S1 di STPMD Yogyakarta. Gelar S2 dan S3 diperoleh di Fisipol UGM pada bidang Sosiologi.

Menjadi anggota Muhammadiyah sejak 1983 dengan nomor anggota 545549. Penulis buku "Muhammadiyah Gerakan Pembaruan" (2010) ini pernah menjadi Ketua PP Ikatan Pelajar Muhammadiyah periode 1983-1986 dan Ketua Departemen Kader PP Muhammadiyah periode 1985-1990.

Terpilihnya Haedar Nashir lewat penetapan tak lepas dari dorongan mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin. Ia secara terang-terangan menyatakan du-

kungannya agar peraih suara terbanyak dikukuhkan menjadi Ketum PP Muhammadiyah baru.

"Memang tidak ada keharusan peraih suara terbanyak jadi ketum, boleh yang lain, bahkan boleh dari luar 13 itu, dan itu pernah terjadi. Tetapi kalau seandainya peraih suara terbanyak bersedia, siapa pun mereka, kebetulan kali ini Doktor Haedar Nashir, itu adalah pilihan terbaik," kata Din.

Lanjut dakwah

Lebih jauh, Din merasa optimis dengan 13 PP terpilih. Dia yakin ke-13 PP baru mampu melanjutkan dakwah pencerahan Muhammadiyah. "Bisa dikatakan mereka ini sesuai harapan pribadi saya," ujar pria kelahiran Sumbawa ini.

Uniknya, penetapan Haedar Nashir sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah ini bisa sepakat dengan istrinya, Nurjannah Djohantini, yang juga memperoleh dukungan kuat sebagai Ketua Umum PP Aisyiyah periode 2015-2020.

Nurjannah memimpin perolehan suara pemilihan calon Ketua Umum PP Aisyiyah di Balai Manunggal dengan suara 1.480, terpaut jauh pesaing terdekatnya Dyah Siti Nur'aini. (Tribun Timur/sim/kps/dtc)

HASIL MUKTAMAR - Ketua Umum PP Muhammadiyah 2015-2020 Haedar Nashir (ketiga kanan) bersama Sekretaris Abdul Mu'ti (kanan) didampingi sejumlah anggota PP Muhammadiyah keluar dari ruang sidang sesuai pemilihan pada Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Kampus Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis (6/8) malam.



ANTARA/YUSRAN UCCANG